

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Dila Candra

NPM 201302053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DILA CANDRA

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar secara tidak teratur atau hanya saat menjelang ujian, terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas, terdapat siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 647 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan 98 siswa kelas X dan XI yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *Not Probability Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar (koefisien korelasi $r^{\text{hitung}} = 0,965$, $p=0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat metode pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tanpa tekanan kompetitif, mendorong siswa belajar secara mandiri dan bermakna. Kurikulum ini juga mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dengan memberi kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi Belajar, Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

By

DILA CANDRA

The issue addressed in this study is that some students tend to study irregularly or only shortly before exams. There are also students who do not pay attention when the teacher explains the lesson in class, and some who feel bored during the learning process. This study aims to determine the relationship between implementation of the Merdeka Curriculum and students' learning motivation at SMA Negeri 13 Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year. The research method used is descriptive with a quantitative approach. The population in this study consisted of 647 students from grades X and XI at SMA Negeri 13 Bandar Lampung, with 98 students selected as a sample using a non-probability sampling technique. Data were collected through questionnaires and interviews. Data analysis was conducted using Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS version 22 software. The results of the study show a significant relationship between the implementation of the Merdeka Curriculum and students' learning motivation (correlation coefficient $r = 0.965$, $p = 0.000$; < 0.05), thus the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that the higher the implementation level of teaching methods using the Merdeka Curriculum, the higher the students' learning motivation. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning without competitive pressure, encouraging students to learn independently and meaningfully. It also accommodates students' diverse learning styles by providing teachers with the flexibility to adapt instructional strategies according to each student's individual need.

Keywords: *Independent learning curriculum, Motivation to learnin, Guidance and Counseling*

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DILA CANDRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

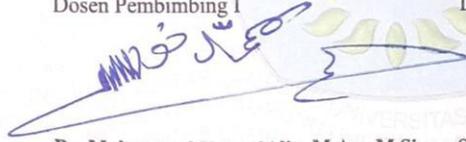
Nama Mahasiswa : Dila Candra
No. Pokok Mahasiswa : 2013052053
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

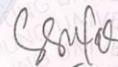


1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

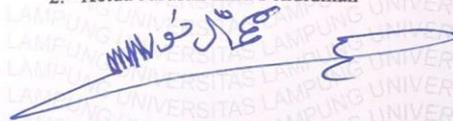




Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP. 198005012008122002

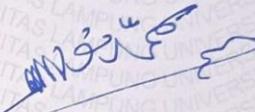
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

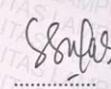


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.** 

Sekretaris : **Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.** 

Penguji Utama : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.** 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 April 2025**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Candra

NPM : 2013052053

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak dapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 25 April 2025



Dila Candra
2013052053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dila Candra, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 05 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 4 (empat) bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Dadi Mulyono dan Ibu Zaitun Sulaiha.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 3 Labuhan Dalam yang diselesaikan pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.
3. SMAS Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis Pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya yaitu di Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Unila (FORMABIKA) dan juga Unit Kemahasiswaan (UKM) Paduan Suara Mahasiswa (PSM)

Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemu Kecamatan Banjit Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 2 Banjit.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

“Kalau kamu lagi males, atau lagi gak ada motivasi, atau mungkin hampir menyerah untuk mengejar ambisi dan impianmu, coba inget orang terdekat yang kamu sayang. Inget ketika kamu sukses, seberapa senang dan bangganya mereka.

Bayangkan itu, dan berjuanglah lagi sampai kamu bisa mencapainya”

(Jerome Polin Sijabat)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

Keluargaku tercinta, terkasih, dan tersayang

Ayahandaku Dadi Mulyono dan Ibundaku Zaitun Sulaiha

Terima kasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran,. Terimakasih atas cinta, kasih sayang yang tulus, dan selalu memberikan semangat, memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana. terima kasih atas doa-doa yang selalu diberikan dalam setiap langkahku.

Kedua Kakakku Detia Martin dan Ani Aprianti dan Adikku Dira Cantya

Serta Keponakanku Delicia Hanannisa

Yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan dukungan penuh atas cita-citaku agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Terimakasih.

Sahabat dan teman yang selalu kebersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spriritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing I. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung, terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., MA., Psi., selaku Pembahas, terimakasih banyak atas saran dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan.
9. Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
10. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Peserta Didik, dan seluruh staf di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teruntuk panutanku dan surgaku kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dadi Mulyono dan Mama Zaitun Sulaiha. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih banyak atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil juga terimakasih sudah selalu ada disisi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
12. Teruntuk Mamas Detia Martin, Mbak Ani Apriyanti, Adikku Dira Cantya, Keponakanku Delicia Hannisa. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan yang tiada henti-hentinya.
13. Terimakasih untuk Sahabatku sejak dibangku Taman Kanak-Kanak Gustiti Tarenka. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih sudah memberikan motivasi dan selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi ini.

14. Terimakasih untuk Umm_Dkk (Aita Rizkiani, Devi Rona Silvia, Heni Pratiwi, Jessica Maheratiarna Br.Ginting, Mala Kurniasari, Virgiata Dina Abrilia) Serta Oca Risalia. Terimakasih sudah menemani penulis sejak dibangku SMP sampai detik ini, terimakasih sudah memberi semangat yang tiada hentinya saat penulis merasa tidak ada semangat untuk menulis skripsi dan terimakasih sudah berjuang bersama.
15. Teruntuk Sahabatku sejak dibangku SMA Annisa dan Citra Emi Putri. Terima kasih sudah menjadi bagian dari saksi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
16. Terimakasih untuk Ibu Peri (Elvira Qotrunnada Assyifa, Fathiya Nurmalida, Jihan Arista, Tiara Shafa Kamila). Terima kasih sudah selalu ada untukku, terima kasih untuk suka dan duka, canda dan tawa, kebersamaan dan ketulusan yang kalian berikan, terima kasih untuk semangat, motivasi dan bantuan yang kalian berikan dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Terimakasih untuk Sophie dan Satria. Terimakasih sudah membantu jalannya proses skripsi ini dan saling member saran, motivasi kepada penulis.
18. Terimakasih untuk Tanteku Riski Mardiana yang senantiasa menyemangati penulis untuk mengerjakan skripsi ini, terimakasih telah berjuang bersama.
19. Terimakasih untuk Sahabat sekaligus Saudaraku Apriliani. Terimakasih sudah membersamai hingga saat ini. Terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan bantuan saat penulis bimbingan dengan dosen.
20. Teman-teman program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih untuk bantuan dalam segala hal selama perkuliahan dan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak saya dapatkan.
21. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT.
22. Terakhir kepada perempuan yang memiliki rasa keinginan yang tinggi yaitu penulis skripsi ini Dila Candra. Seorang anak perempuan yang sangat keras

kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan rasa tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namun, tetap memilih berusaha sampai titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada, Mari rayakan selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun kamu berada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Penulis



Dila Candra
2013052053

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.8 Kerangka Berfikir	9
1.9 Hipotesis Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Merdeka	12
2.1.1 Pengertian Kurikulum.....	12
2.1.2 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar.....	13
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar	15
2.1.4 Komponen Kurikulum Merdeka.....	17
2.1.5 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Bimbingan dan Konseling.....	18
2.2 Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar	20
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2.2.2 Macam – macam Motivasi Belajar.....	24
2.2.3 Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar	25
2.2.4 Motivasi Belajar dalam konteks bimbingan dan konseling	28
2.2.5 Indikator Motivasi Belajar.....	30
2.3 Hubungan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah.	30
2.4 Penelitian Relevan	31
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2 Metode Penelitian	36
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.3.1 Variabel Penelitian.....	37
3.3.2 Definisi Operasional	37

3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4.1	Populasi Penelitian	38
3.4.2	Sampel Penelitian	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
3.6.1	Uji Validitas	45
3.6.2	Uji Reliabilitas	46
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.7.1	Uji Normalitas.....	49
3.7.2	Uji Linearitas	49
3.7.3	Uji Hipotesis	50
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Prosedur Penelitian	52
4.1.1	Persiapan Penelitian.....	52
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.2	Analisis Deskriptif Data.....	52
4.3	Analisis Hasil Penelitian.....	58
4.3.1	Uji Normalitas.....	58
4.3.2	Uji Linearitas	59
4.3.3	Uji Hipotesis	59
4.4	Pembahasan	60
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penskoran Alternatif Jawaban	42
2. Kisi – kisi Skala Penggunaan Kurikulum merdeka belajar.....	42
3. Kisi – Kisi Skala Motivasi Belajar	44
4. Kriteria Relibilitas	47
5. Hasil Uji Reliabilitas Kurikulum Merdeka Belajar (X)	47
6. Hasil Uji Relibilitas Motivasi Belajar (Y))	48
7. Hasil Uji Realibitas X dan Y	48
8. Pedoman Korelasional Product Moment	50
9. Deskripsi Data Min, Max, Mean dan Standar Deviasi.....	53
10. Rumus Kategori Data Variabel	53
11. Distribusi Kategori Frekuensi Kurikulum merdeka belajar	54
12. Distribusi Ketegori Frekuensi Motivasi Belajar	55
13. Distribusi Ketegori Frekuensi Motivasi Belajar	55
14. Kategorisasi Kurikulum Merdeka Belajar Berdasarkan Jenis Kelami.....	55
15. Kategorisasi Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin	56
16. Kategorisasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa... 57	
17. Hasil Uji Normalitas	58
18. Hasil Uji Linieritas	59
19. Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	74
2. Surat Balasan Penelitian.....	75
3. Dokumentasi Penelitian	76
4. Hasil Analisis Angket	77
5. Instrumen Penelitian.....	80
6. Uji Validitas	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan. Marisa (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu untuk dapat mengedukasi agar dapat memperluas potensi yang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terencana dan sadar serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari perubahan perkembangan kurikulum dan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni keberadaan kurikulum dalam pendidikan. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “Kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan

(Munandar, 2017). Menurut (UU No.20 tahun, 2003) kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Menurut (Khoirurrijal, 2022) kurikulum berfungsi sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal merancang lingkungan belajar yang beragam dan tersistematis untuk banyaknya kegiatan berbeda yang dimiliki siswa, yaitu dengan lingkungan yang mampu memfasilitasi lebih banyak kesempatan. Oleh karena hal tersebut, maka tujuan yang diinginkan dapat dicapai melalui tumbuh kembang siswa yang didukung dan dibimbing. Itu semua dibentuk oleh kurikulum yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

Nadiem Makarim, seorang yang ada dalam kementerian pendidikan, bertanggung jawab atas perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Penekanan dalam kurikulum merdeka belajar adalah kemandirian dalam diri siswa. Menurut (Indarta, 2022) rasa mandiri yang dimaksud di sana siswa diberi kebebasan dalam mengakses berbagai macam pengetahuan yang didapatkan, dapat dari pendidikan yang sifatnya non formal ataupun formal. Kurikulum merdeka belajar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa membatasi metode pembelajaran yang sudah ada. Ini dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar sekolah, dan menjunjung tinggi kreativitas siswa dan guru.

Banyak perubahan yang dilakukan pada kurikulum Indonesia juga karena mengikuti perkembangan saat ini atau mungkin karena hal lain, seperti pergantian pemimpin termasuk menteri pendidikan, evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya yang dianggap masih kurang efektif. Berbagai permasalahan yang muncul selama pengembangan kurikulum perlu ditinjau lebih lanjut secara mendalam dan dianalisis secara teliti.

Menurut (Rahayu, 2021) supaya dapat mencapai cita-cita pendidikan secara optimal, kurikulum harus disusun selaras dengan apa yang diperlukan oleh masyarakat masa kini dan berpedoman pada perubahan zaman yang semakin cepat. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka hakikatnya ialah membantu proses pengembangan motivasi belajar siswa dalam belajar. Nilai yang mempengaruhi pemikiran individu atau pribadi yang menyebabkan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Menurut (Masni, 2015) motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya. Motivasi dapat menyebabkan tindakan atau perilaku seperti bekerja, belajar, atau melakukan kegiatan lainnya. Individu yang sangat bermotivasi memiliki alasan yang kuat. Menurut (Novianti, 2011) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam menyediakan daya untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil yang memuaskan.

Idealnya motivasi belajar pada siswa tinggi karena motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Faktor dari dalam diri siswa, seperti tujuan belajar, minat, dan ekspektasi, dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Namun, faktor dari luar siswa juga dapat mempengaruhi motivasi, seperti dari lingkungan keluarga dan sosial mereka. Siswa memiliki motivasi internal untuk belajar, mereka sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, jadi tidak perlu rangsangan dari luar. Motivasi dari luar juga berasal dari lingkungan mereka, seperti mengikuti nasihat guru atau orang tua dan mendapatkan hadiah. Siswa akan menghadapi kesulitan dalam belajar jika tidak ada motivasi untuk belajar. Guru juga harus mendorong siswa, bukan hanya siswa. Siswa akan merasa tertantang dan termotivasi jika ada motivasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, yang mana telah dilakukan wawancara terhadap salah satu koordinasi guru BK dan melihat bagaimana situasi yang ada disekolah

tersebut terdapat siswa kelas X dan XI masih terdapat siswa yang belajar secara tidak teratur atau hanya saat menjelang ujian. terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas. terdapat siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. hal ini menandakan berkurangnya motivasi belajar dalam diri siswa.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016).

Faktor internal yang berpengaruh pada proses belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan siswa, cita-cita siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh pada proses belajar yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari sekolah, guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa (Ainia, 2020).

Sesuai pada penelitian terdahulu dari (Zainurrofiq dkk, 2023) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan

kebebasan pada siswa dalam belajar sesuai minat dan bakat mereka, ada dua tahapan yaitu menerapkan prinsip kurikulum merdeka pada kurikulum sebelumnya, kedua melakukan evaluasi pada tahapan implementasi sebelumnya dan didiskusikan untuk dikembangkan selanjutnya.

Keunggulan kurikulum merdeka belajar yaitu dapat membangun suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru (Kemendikbud, 2020). Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.

Hal yang juga dikemukakan oleh (Suryaman, 2020) bahwa kurikulum merdeka belajar yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Artinya, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar menjadi pondasi yang kuat untuk menggerakkan seluruh komponen pembelajaran yang saling terintegrasi antara yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan siap terjun menghadapi permasalahan-permasalahan di masyarakat secara global. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayati, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Wijayanti dkk, 2020) dalam penelitiannya, yang mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sesuai pada penelitian

terdahulu dari (Sari dkk, 2022) menyebutkan bahwa terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan siswa mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka disekolah dapat dilihat melalui buku saku kurikulum merdeka, kemendikbudristek menjelaskan bahwa salah satu kontribusi pentingnya kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran inklusinya. Inklusi yang dimaksud bukan sekedar untuk siswa yang berkebutuhan khusus namun lebih dari itu. Inklusi memandang bahwa dalam pembelajaran perlu dikenalkan adanya perbedaan. Perbedaan dalam hal ras, fisik, budaya, agama, dan lainnya. Sehingga siswa mampu memahami dan menerima berbagai jenis perbedaan di lingkungannya. Hal yang menarik dari kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian siswa karena kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan siswa disekolah. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan siswa.

Melalui uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belajar secara tidak teratur atau hanya saat menjelang ujian.
2. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas.
3. Terdapat siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan melakukan pembatasan masalah pada hubungan penggunaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan penggunaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dilakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian hubungan penggunaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, secara teoritis berguna untuk membentuk kajian keilmuan dalam usaha peningkatan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tentang hubungan yang didapatkan setelah menerapkan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru untuk dapat bermanfaat dalam peningkatan Motivasi Belajar siswa dan memberikan saran terutama dalam Penggunaan Kurikulum Merdeka agar dapat dijalankan dengan apa yang diinginkan.

- c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada peserta didik untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran.

- d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk mempertahankan memotivasi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan peningkatan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya batasan ruang lingkup penelitian ini supaya lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan yaitu sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Belajar.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Hubungan Penggunaan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

1.8 Kerangka Berfikir

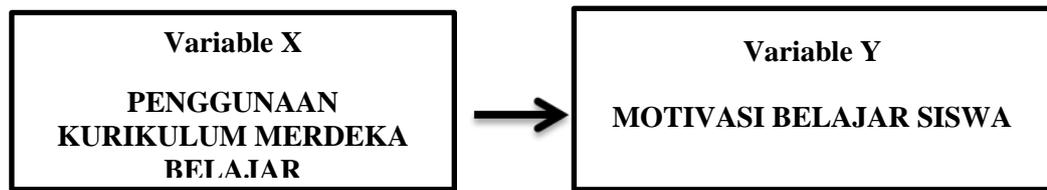
(Sugiyono, 2012) mengemukakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kerangka pikir merupakan suatu struktur pemikiran yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian dengan mengembangkan variabel yang diteliti.

Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang dilupakan (Kholik, 2021). Konsep merdeka belajar untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi legislasi untuk memberikan kemerdekaan bagi sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Sherly dkk ,2020). Kurikulum Merdeka merupakan sebuah panggung inovasi pendidikan, menuntun siswa ke arah kebebasan belajar. Setiap kurikulumnya adalah langkah kreatif, menggugah semangat eksplorasi, dan membuka pintu pemahaman yang luas.

Misalnya, siswa belajar untuk lebih mandiri dengan kurikulum merdeka saat ini. Kurikulum merdeka juga membuat proses pembelajaran di kelas lebih merdeka dan menghasilkan siswa yang lebih positif. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi.

Bidang BK belajar di sekolah akan berjalan secara menyeluruh dengan program pengajaran. Maka dari itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peran guru. Motivasi Belajar sering kali menyebabkan ketidakseimbangan sosio-psikologis pada siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berusaha untuk mengurangi sebanyak mungkin hambatan tersebut terhadap proses pembelajaran sekaligus membantu siswa agar dapat beradaptasi dengan diri mereka sendiri dan dengan lingkungan sekitar. Dalam penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk bekerja sama dengan institusi, pekerja sosial, pengajar, dokter, dan lain-lain dalam rangka penanganan masalah siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mendalam untuk membuktikan asumsi tersebut. Selanjutnya agar lebih memperjelas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

1.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Ho = Tidak terdapat hubungan antara penggunaan kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.
- Ha = Terdapat hubungan antara penggunaan kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yakni pada masa Yunani kuno di Yunani. (Nasution, 1991). Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan, apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan.

Kurikulum juga disebut sebagai proses pengajaran yang isinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, kurikulum dipahami rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu dan dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah (Abuddin, 1996). Saylor & Alexander yang dikutip S. Nasution menyatakan bahwa kurikulum bukan sekedar memuat sejumlah mata pelajaran, melainkan termasuk pula di dalamnya segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Lebih spesifik lagi, Hasan Langgulung mengartikan kurikulum dengan sejumlah pengalaman pendidikan,

kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian baik berada di dalam maupun di luar kelas yang dikelola oleh sekolah (Nasution, 1991).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri dari berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis sesuai dengan standar yang berlaku dan digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum adalah bagian dari sistem pengelolaan yang menangani perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2.1.2 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar yaitu memberikan hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan.

Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi yang nyata dari masalah tersebut (Dikdasmen, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat, dimana peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensinya (Tsuraya dkk, 2022).

Konsep menurut Heppy S & Bagja dalam (Kurniati dkk, 2022) menyebutkan bahwa konsep Kurikulum Merdeka Belajar adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* dan karakter sesuai profil siswa Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas guru untuk mengatur pembelajaran yang berbeda berdasarkan kemampuan siswa.

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut (Ainia, 2020):

1. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran.
2. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
3. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
4. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas
5. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

1. Mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik.

2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam.
3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan *local* serta sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dikdasmen, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka belajar memiliki konsep baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik dan keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karakteristik utamanya meliputi pembelajaran yang berbasis pada tema-tema atau isu penting, seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar antara lain memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut (Chahyanti, 2021) kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain :

1. Implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain.
2. Berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki.

3. Pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan *soft skill* dan *hard skill* agar mereka siap memasuki dunia kerja.
4. *Personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata.
5. *Interpretasi* data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Menurut (akbar, 2023) faktor-faktor penghambat dari penerapan kurikulum merdeka antara lain:

1. Kurangnya pemahaman guru terkait esens kurikulum merdeka.
2. Minimnya pelatihan terkait kurikulum merdeka.
3. Kurangnya sarana dan prasarana.
4. Perencanaan system pembelajaran yang kurang optimal merupakan faktor penghambat utama dalam penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan kelebihan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk "Merdeka Belajar" dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri, sehingga setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang merdeka. Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa hambatan, guru membutuhkan dukungan dari semua orang, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah dapat memberikan dukungan dengan memberikan pelatihan atau pembelajaran kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka.

2.1.4 Komponen Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar menurut (Muslich, 2007) memiliki tujuh komponen utama yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran:

1. ***Konstruktivisme***

Dalam pembelajaran, konstruktivisme berfokus pada bagaimana siswa membangun pemahaman dan keterampilan mereka sendiri. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa siswa harus aktif dalam mengembangkan pengetahuannya berdasarkan materi yang dipelajari.

2. ***Inquiri (Menemukan)***

Model pembelajaran berbasis *inquiri* mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini menuntun siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, dan memahami konsep secara mendalam.

3. **Bertanya**

Siswa didorong untuk aktif bertanya mengenai konsep yang belum mereka pahami selama proses pembelajaran berlangsung. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

4. **Komunitas Belajar (*Learning Community*)**

Pembelajaran melalui komunitas menekankan pentingnya kerja sama dengan orang lain. Dengan berdiskusi dan berbagi pengalaman, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

5. **Pemodelan (*Modelling*)**

Guru dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai fasilitator sekaligus panutan bagi siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta sikap yang positif di lingkungan sekolah.

6. **Refleksi**

Siswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah

dipelajari dengan mengungkapkan pemahaman mereka. Proses ini membantu mereka dalam mengevaluasi perkembangan pembelajaran yang telah dilakukan.

7. **Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)**

Kurikulum Merdeka menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan keterampilan siswa. Metode ini memastikan bahwa hasil pembelajaran dievaluasi secara lebih akurat dan relevan.

Kurikulum Merdeka Belajar berorientasi pada pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berpusat pada siswa. Kesimulannya dengan menerapkan prinsip *konstruktivisme*, *inquiri*, dan refleksi, kurikulum ini mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas belajar dan pemodelan dari guru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui penilaian autentik yang menyesuaikan dengan kemampuan individu. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2.1.5 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Bimbingan dan Konseling

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar sebagai transformasi kebijakan Merdeka Belajar mengedepankan pendekatan yang berpusat pada minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam pembelajarannya. Di tingkat satuan pendidikan, bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengakomodasi peserta didik untuk mampu memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mengembangkan potensi, merencanakan masa depan, dan menyelesaikan permasalahan, untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan siswa.

Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Bila dikaitkan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, peran layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*student wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan memiliki keunikan tersendiri yang dapat mempengaruhi kondisi di sekolah tersebut. Satuan pendidikan dapat menjalankan peran Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Layanan bimbingan konseling dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Selain mendukung siswa dalam mengenali diri sendiri serta merancang masa depan, layanan ini juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan membentuk karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tiap satuan pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendorong kemandirian peserta didik.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat.

Ini sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh Mc Clelland dan Atkinson (Djiwandono, 2002) motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tujuan atau sasaran itulah yang membangkitkan motivasi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setiap individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar. Seseorang yang mempunyai kebutuhan atau *need* akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya (Walgito, 2004). Jadi orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi maka akan mempunyai *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang rendah. Misalnya, orang yang sangat termotivasi untuk sukses akan cenderung mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi berawal dari kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan

sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2006)

Menurut donald (Sardiman, 2006), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Donald ini terdapat tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, apabila ada seseorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-

macam, diantaranya adalah ia tidak senang, sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau keutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk dapat menemukan penyebabnya kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau dengan kata lain perlu diberikan motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2019) Pendapat diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dan praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan dalam proses belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut pandangan Good dan Brophy dalam (Uno, 2019) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu yang baru demi terbentuk perubahan perilaku yang diinginkan dan kearah yang lebih baik.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2019). Tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang timbul dari motif itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hakim, 2005) bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar siswa yang timbul dari diri individu itu sendiri yang akan menghasilkan suatu pencapaian terhadap suatu tujuan, dimana hal tersebut ditandai oleh adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Fredrik J. McDonald (Soemanto, 2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana didalamnya merupakan bagian dari belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan yang berasal dari diri individu yang ditandai oleh dorongan dan perasaan-perasaan untuk mencapai tujuan, yaitu hasil/prestasi belajar.

Menurut Abraham Maslow (Nashar, 2004) motivasi belajar juga merupakan keutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat menjadi lebih baik serta dapat berprestasi didalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar

berdasarkan pengalaman yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk memperoleh kecakapan baru (informasi atau materi pelajaran).

Berdasarkan dalam penelitian ini fokus pertama yang akan diteliti adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka materi belajar yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima dan diserap oleh seluruh siswa sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

2.2.2 Macam – macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada setiap siswa tidaklah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, menurut (Sardiman, 2004) motivasi dapat dibagi kedalam beberapa macam yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, sehingga motivasi tersebut ada tanpa perlu dipelajari.
 - b. Motif-motif yang dipelajari merupakan motif yang timbul, atau didapatkan karena dipelajari.
2. Motif dilihat dari jenis-jenis motivasinya
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, dan istirahat.
 - b. Motif-motif darurat, seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas dan berusaha. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar diri individu.
 - c. Motif-motif objektif, kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, menaruh minat.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk kedalam motivasi jasmaniah: *refleks*, *insting*, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk kedalam motif rohaniah adalah : kemauan.

4. Motivasi Interinsik dan Eksterinsik
 - a. Motivasi Interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah terdapat dalam diri individu itu sendiri.
 - b. Motivasi Eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena rangsangan dari luar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Hakim (2005) yang termasuk motivasi dari dalam adalah :

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari/setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling sesuai dan disenangi sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan atau bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar ditimbulkan dan dikembangkan lebih besar oleh kesadaran pribadi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa jika motivasi belajar timbul dalam diri pribadi siswa maka siswa cenderung dapat bersemangat dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik dalam belajar.

2.2.3 Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

- a. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berperan dalam proses kegiatan belajar, karena dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan disiplin disekolah. Fungsi motivasi menurut (Sardiman, 2003) yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan *energy*.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah yang dikehendaki untuk dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong bagi diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Karena, bila siswa melaksanakan proses kegiatan belajar dengan adanya motivasi belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

b. Peran motivasi dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat berperan penting, baik itu motivasi interinsik maupun eksterinsik. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi siswa dapat lebih berinisiatif, berkreasi dalam belajar dan mampu mematuhi disiplin di sekolah yang menghantarkan siswa kepada keberhasilan belajar. Motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai :

1. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan.
2. Pembelajaran yang termotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan dan minat motif pada diri siswa tersebut.
3. Pelajaran yang termotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan guna membangkitkan dan memelihara motivasi .

4. Berhasil atau tidaknya membangkitkan dan memberdaya gunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas dan sekolah.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pembelajaran yang efektif, (Sardiman, 2004).

Strategi meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan (Sardiman, 2005), yaitu:

- a) Memberi angka, yang dimaksud dengan angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.
- b) Hadiah yaitu memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendera mata.
- c) Kompetisi, yaitu persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.
- d) *Ego-Involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e) Memberikan ulangan yaitu para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi.
- f) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.
- g) Pujian yaitu apabila siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian

ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

- h) Hukuman yaitu untuk memperbaiki yang negatif adalah baik, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijaksana bisa merupakan alat motivasi.
- i) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar ada berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik.
- j) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan ada gairah untuk terus belajar.

Kesimpulannya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

2.2.4 Motivasi Belajar dalam konteks bimbingan dan konseling

Pembahasan motivasi belajar dalam konteks bimbingan dan konseling ini difokuskan pada prosedur yang diberikan kepada peserta didik guna membantu siswa dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 20 Tahun 1990, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu. Oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan peserta didik. Secara khusus bimbingan konseling memiliki layanan yang bertujuan

membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek kepribadian, sosial, belajar, dan karir.

Salah satu layanan yang dapat diberikan berkenaan dengan motivasi belajar adalah layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Efek diadakannya layanan bimbingan akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. (Suganda, 2007) menyatakan bahwa dampak layanan bimbingan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Motivasi belajar siswa tercermin dalam kehadiran siswa di sekolah.
2. Pada saat kegiatan belajar, para siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
3. Motivasi belajar siswa tercermin dalam melaksanakan tugas-tugas diluar jam pelajaran.
4. Kegiatan membaca buku pelajaran merupakan cerminan dari motivasi belajar.
5. Nilai yang baik menunjukkan kebiasaan belajar yang baik yang timbul dari motivasi belajar yang baik pula.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Melalui layanan bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dampak positifnya terlihat dari kehadiran siswa di sekolah, partisipasi aktif dalam pembelajaran, penyelesaian tugas dengan disiplin, kebiasaan membaca, serta peningkatan hasil belajar.

2.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2019) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

Kesimpulannya motivasi dalam belajar muncul dari perpaduan antara dorongan dari dalam diri siswa dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Enam aspek utama yang memengaruhinya mencakup keinginan untuk meraih keberhasilan, kebutuhan untuk belajar, impian masa depan, adanya penghargaan terhadap usaha, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta suasana belajar yang nyaman. Jika semua unsur ini terpenuhi, maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan hasil belajar mereka.

2.3 Hubungan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat, dimana peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensinya (Tsuraya dkk, 2022). Kurikulum Merdeka didesain untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan yang terus menerus. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk kehidupan di dunia *modern* yang dinamis dan beragam.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau perubahan energi yang ada dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, motivasi belajar juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan, ketekunan, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan merangsang motivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai, penekanan pada relevansi materi, pemberian pilihan dan otonomi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi.

Kesimpulannya kurikulum merdeka memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa karena memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dengan memungkinkan siswa untuk memilih materi yang sesuai minat dan bakat mereka, mereka cenderung lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan individual dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

1.4 Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sebagai bahan pembanding dan kajian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan untuk mendukung penelitian ini yang tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian sebagai teori pendukung menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Adapun penelitian relevan yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh (Yesi Guspita Sari dkk, 2022) dengan judul “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji Lilifours Normalitas dan Analisis Korelasi *Product Moment*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Uji korelasi *product moment* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (*sig*) *table* 0,05 (0,2573). Jadi H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan siswa mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Persamaan dengan penelitian Yeti Guspita Sari yaitu sama-sama meneliti tentang Kurikulum merdeka dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Voni Nurhidayati dkk, 2022) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik random sampling terdapat sebanyak 75 sampel dan yang diambil hanya 38 sampel. Penelitian dilakukan pada SMAN 1 PAYUNG SEKAKI DI KELAS X. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, namun dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang tidak. Persamaan regresinya dapat dilihat dari table koefisien *intercept* yaitu 7,686 dan X 1,349 jadi persamaan regresinya yaitu $Y = 7,686 + 1,349$ yang

berarti jika X Nya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349 jadi pengaruh nya positif antara variabel X dengan Y jadi ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka dan motivasi belajar. Perbedaannya atau kebaruannya yaitu ingin melihat perkembangan dari pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar karena pada peneliti sebelumnya pelaksanaan kurikulum merdeka baru diterapkan dan juga sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh (Rica Wijayanti dkk, 2022) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Mahasiswa” Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengisian lembar angket dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 lembar angket motivasi dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan (2) adanya implementasi kurikulum merdeka dapat membentuk karakter mahasiswa. Adapun karakter yang terbentuk diantaranya percaya diri, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka khususnya saat menyampaikan ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah. Adanya kurikulum merdeka yang diterapkan dengan memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka seluas-luasnya, membuat mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka yang didalamnya juga terdapat program belajar di luar kampus membentuk mahasiswa menjadi pribadi komunikatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga keberadaan mahasiswa berdampak bagi masyarakat. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum

merdeka dan motivasi belajar. Perbedaannya yaitu *variable* terikat dan sampel penelitian yaitu mahasiswa.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Min 3 Kota Banda Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada MIN 3 Kota Banda Aceh. Jenis penelitian kausalitas juga mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam menentukan sampel penelitian dalam peneliti menggunakan Teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka yang dijadikan sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah siswa kelas VI pada MIN 3 Kota Banda Aceh. yang berjumlah 77 orang. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan 29 SPSS Versi 24.0 *for Windows*. Berdasarkan hasil analisis *grand mean* variabel (X) penerapan kurikulum sebesar 3,14 berada pada interval 2,51-3,25 yang berarti bahwa penerapan kurikulum termasuk dalam kategori baik. Sedangkan *grand mean* variabel (Y) motivasi belajar sebesar 3,11 berada pada interval 2,51-3,25 yang berarti bahwa motivasi belajar termasuk ke dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi *product moment* “pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada MIN 3 Kota Banda Aceh” dikatakan signifikan dengan nilai 0,710. Maka nilai 0,710 menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang positif dan tingkat hubungan yang sangat kuat dengan dilihat dari interval koefisien korelasi antara 3,80-1,000. Hasil perhitungan regresi linier sederhana yaitu $Y = 10.663 + 0,902X$ dan R Square sebesar 0,710 berarti bahwa pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar sebesar 50,41%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_0) “Terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada MIN 3 Kota Banda Aceh”. Sehingga hasil uji hipotesis dapat teruji kebenarannya dalam penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama meneliti

tentang motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan sampel penelitiannya.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh (Zainurrofiq dkk, 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Ma.Mambaul Ulum Bata-Bata” Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pandangan guru di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata terhadap kurikulum merdeka, 2) untuk mengetahui langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata, 3) untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif setelah implementasi kurikulum merdeka di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan wawancara. Pandangan guru di MA. Mambaul Ulum Bata-Bata adalah kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa 30 dalam belajar sesuai minat dan bakat mereka, ada dua tahapan yaitu menerapkan prinsip kurikulum merdeka pada kurikulum sebelumnya, kedua melakukan evaluasi pada tahapan implementasi sebelumnya dan didiskusikan untuk dikembangkan selanjutnya, dampak positif implementasi kurikulum merdeka dapat di rasakan pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa MA. Mambaul Ulum Bata-Bata, untuk dampak negatif dari kurikulum merdeka belum tampak secara jelas dampak negatif yang ada lebih banyak timbul dari siswa itu sendiri. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang kurikulum merdeka. Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan metode penelitian yang digunakan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Padat Karya Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa , Kota Bandar Lampung. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat sehingga dapat dipercaya.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Azwar, 2017) bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada analisis berupa data-data angka (*numerical*) yang nantinya akan diolah dengan metode statistika. Dengan digunakannya metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah metode statistik penelitian yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya. Penelitian korelasional bertujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel yang terjadi, tanpa melakukan perubahan atau mengadakan perlakuan terhadap variabel - variabel tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu variabel kurikulum merdeka belajar dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (X) atau biasa disebut dengan istilah *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.
- b. Variabel terikat (Y) atau biasa disebut dengan istilah *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa.

3.3.2 Definisi Operasional

(Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu atribut/sifat/nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki sebuah variasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Definisi dari variabel-variabel penelitian tersebut harus dirumuskan agar terhindar dari kesalahan dalam pengumpulan data. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Variabel ini diukur menggunakan skala yang mengacu pada komponen penting dalam kurikulum merdeka belajar yaitu :

1. Konstruktivisme,
2. *Inquiry*,
3. Bertanya,
4. *Learning Community*,
5. Refleksi,
6. *Authentic Assessment*.

b. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar sendiri yaitu posisi dimana peserta didik mendapatkan daya semangat untuk aktif dalam proses belajar, dengan adanya motivasi belajar peserta didik bisa memiliki stamina semangat untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keingin berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dengan kata lain, populasi adalah subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 647 siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel yang terpilih haruslah mewakili keseluruhan karakteristik karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *not probability sampling* dengan menggunakan metode *sampling insidental*. Menurut (Sugiyono,2018) *non-probability sampling* adalah teknik sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang pengambilan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling insidental* menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

Menurut (Arikunto, 2010) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk

menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = n.15\%$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah anggota populasi

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil yaitu :

$$S = n.15\% = 647 \cdot \frac{15}{100} = \frac{9.705}{100} = 97,5 = 98$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 98 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Menurut (Arikunto, 2010) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. (Sugiyono, 2014) menjelaskan terkait instrumen penelitian yang digambarkan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, fenomena inilah yang disebut dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen sebagai metode pengumpulan data yaitu menggunakan skala. Menurut (Azwar, 2017) skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Alasan menggunakan skala adalah data yang diungkap berupa konstruk psikologis yang menggambarkan keadaan subyek, pernyataan pada skala adalah stimulus yang tertuju pada indikator perilaku serta bertujuan untuk merangsang subjek agar dapat mengungkapkan keadaan diri yang tidak disadari,

responden memahami isi pernyataan namun tidak menyadari arah jawaban yang tidak dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya ingin diungkapkan dari pernyataan tersebut, respon skala diberi skor melalui proses penskalaan, hanya untuk mengungkap satu tujuan ukur saja.

Adapun skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kurikulum merdeka belajar dan skala motivasi belajar. Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *likert*. (Sugiyono, 2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan sebagai variabel penelitian. Dengan digunakannya skala model *likert* variabel kurikulum merdeka belajar dan motivasi belajar akan dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan, kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi deskriptor dan dari deskriptor tersebut dibuatlah beberapa item pernyataan. Setiap skala likert berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Menurut (Azwar, 2015) juga menyampaikan bahwa pernyataan *favorable* disebut juga sebagai pernyataan positif, yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, sedangkan pernyataan *unfavorable* disebut juga sebagai pernyataan negatif, yaitu pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif.

Peneliti memodifikasi penggunaan model skala likert menjadi empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian item *favorable* bergerak dari skor 4 menuju skor 1. Sedangkan item *unfavorable* bergerak dari skor 1 menuju skor 4. Penggunaan empat alternatif jawaban bertujuan agar subyek berpendapat dan tidak bersikap netral. Nilai tengah atau jawaban netral tidak dipakai karena bertujuan untuk menghindari adanya kecenderungan jawaban di tengah yang dapat berdampak pada jawaban yang tidak pasti.

Tabel 3. 1 Penskoran Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan <i>Favorable</i> (+)	Pernyataan <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skala penggunaan kurikulum merdeka belajar

Skala yang digunakan mengacu pada komponen penting dalam kurikulum merdeka belajar yaitu : *Konstruktivisme, Inquiry, Bertanya, Learning Community, Refleksi, Authentic Assessment.*

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Skala Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	F(+)	U(-)	Total
Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar	<i>Konstruktivisme</i>	Siswa dapat mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.	1	1	2
	<i>Inquiry</i> (Menemukan)	Siswa bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar.	2		2

Variabel	Indikator	Deskriptor	F(+)	U(-)	Total
		Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis			
	Bertanya	Siswa biasa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik.	1	1	2
	<i>Learning Community</i>	Siswa dapat bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide.	2		2
	Refleksi	Siswa dapat merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari.	1		1
	<i>Authentic Assessment</i>	Siswa akan dinilai dari segi pengetahuan dan keterampilan siswa dengan metode yang relevan.	1		1

2. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan dari motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut, Adanya hasrat dan keingin berhasilan, adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik.

Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	F(+)	U(-)	Total
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan ingin mencapai keberhasilan	Siswa memiliki keinginan yang besar dalam memahami materi dan mendapat nilai yang baik.	1,3,4	2	4
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar.	5,6,7	8	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa memikirkan rencana masa depan dan memiliki harapan dalam menggapai cita-citanya.	9,10,12	11	4
	Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa mendedikasikan diri untuk belajar menghargai usaha yang telah dicapai dalam belajar.	13,14,16	15	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa dapat menemukan cara untuk memahami materi dengan cara dan kemampuan setiap individu.	17,18,20	19	4
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan	Siswa dapat menciptakan suasana yang kondusif agar dapat memahami materi dengan	23	21,22,24	4

Variabel	Indikator	Deskriptor	F(+)	U(-)	Total
	individu dapat belajar dengan baik.	baik.			

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam mengumpulkan data, peneliti harus melakukan pengujian terhadap terhadap instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidaknya instrumen yang akan digunakan.

3.6.1 Uji Validitas

(Azwar, 2016) mengemukakan bahwa untuk mengetahui apakah instrumen mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, maka diperlukan proses pengujian validitas atau validasi. (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012). Dengan demikian untuk menentukan validitas item, penelitian ini menggunakan logikal *validity* yaitu melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan cara konsultasi kepada para pembimbing kemudian dilakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan keperluan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen pada 30 siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung di luar sampel subjek penelitian. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah item pada instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi

22. Menurut Siregar (2010) rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara antara skor X dan Y

$\sum X$ = Skor butir, masing-masing item

$\sum Y$ = Skor total

$(\sum X^2)$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengukuran uji validitas dalam menggunakan rumus *product moment Pearson Correlation* adalah jika rhitung > rtabel maka data tersebut dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika rhitung < rtabel maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Nilai rtabel dalam uji validitas adalah $r^{\text{hitung}} = 0,361$ dengan signifikansi sebesar 5%.

3.6.2 Uji Reliabilitas

(Arikunto, 2010) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Instrumen akan dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut jika digunakan secara berulang akan tetap menunjukkan hasil yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Untuk menguji reliabilitas dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{2}{b}}{\sigma^2 \frac{2}{b}} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument
 k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2 \frac{2}{b}$ = Jumlah varian butir
 $\sigma^2 \frac{2}{b}$ = Variabel total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya realibilitas menggunakan kriteria realibilitas (Martono,2010) yaitu :

Tabel 3. 4 Kriteria Relibilitas

Rentang	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup Tinggi
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah

Adapun hasil uji reliabilitas instrument penelitian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kurikulum Merdeka Belajar (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	11

Hasil perhitungan reliabilitas skala kurikulum merdeka belajar menunjukkan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,705$ yang berarti reliabilitas instrument kurikulum merdeka belajar memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Relibilitas Motivasi Belajar (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	23

Hasil perhitungan reliabilitas skala motivasi belajar menunjukkan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,881$ yang berarti reliabilitas *instrument* motivasi belajar memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibitas X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kurikulum merdeka belajar	0,705	Reliabel
Motivasi Belajar	0,881	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2014) teknik analisis data ditujukan untuk menganalisis data yang didapatkan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan rumusan masalah serta menarik kesimpulan dari masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

statistik korelasi untuk melihat hubungan antara kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar. Dengan tahapan analisis data yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis maka dilakukan dahulu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2014) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$, sedangkan jika signifikansi $p < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.9 di lampiran halaman 78 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) setelah melakukan analisis data sebesar $p = 0.200$; $p > 0.05$ sehingga berdasarkan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak linear. Menurut (Sugiyono, 2014) dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang tidak linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada tabel 4.10 di lampiran halaman 78 menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $p = 0.097$; $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linier antara kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa.

3.7.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji kebenarannya, apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel kurikulum merdeka belajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel kurikulum merdeka belajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi $p = 0,05$.

Tabel 3. 8 Pedoman Korelasional *Product Moment*

Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Kategori
0.00 – 0,20	Tidak berkorelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0, 60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, dengan hasil koefisien korelasi $r^{\text{hitung}} = 0,965 > 0,81$ yang berarti

berkorelasi sempurna. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penggunaan Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tanpa tekanan kompetitif, mendorong siswa belajar secara mandiri dan bermakna. Kurikulum ini juga mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dengan memberi kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat siswa yang belajar secara tidak teratur atau hanya saat menjelang ujian, terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas, terdapat siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 647 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dengan 98 siswa kelas X dan XI yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *Not Probability Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, dengan hasil koefisien korelasi r hitung = 0,965, $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penggunaan kurikulum merdeka belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tanpa tekanan kompetitif, mendorong siswa belajar secara mandiri dan bermakna. Kurikulum ini juga mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dengan memberi kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1) Jumlah jenis kelamin

Jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki laki atau tidak seimbang. Sehingga sulit memberikan gambaran atau perbandingan secara ideal untuk mengetahui secara dalam terkait hubungan kurikulum merdeka belajar dengan motivasi belajar siswa perempuan dan laki- laki.

2) Terbatasnya waktu untuk menemui pihak terkait dalam penelitian.

Guru memiliki banyak tanggung jawab mengajar dan administrasi, sementara siswa sibuk dengan kegiatan belajar yaitu P5.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif, seperti ruang kreatif dan akses teknologi yang memadai dan juga mengembangkan kebijakan yang mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar, termasuk pengalokasian sumber daya dan pelatihan untuk guru.

5.3.2 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. dan juga membuat lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan berpartisipasi aktif.

5.3.3 Bagi Siswa

Bagi Siswa diharapkan dapat lebih mandiri dalam proses belajar, seperti merencanakan dan mengelola waktu belajar sendiri dan ikuti setiap aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan ajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman, saling mendukung dan berbagi pengetahuan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

5.3.4 Bagi Peneliti Lain

1. Menambah Variabel Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti hasil belajar, keterlibatan siswa, atau peran guru dalam pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa.

2. Menggunakan Pendekatan Kualitatif atau Campuran

Selain pendekatan kuantitatif, penelitian dengan metode kualitatif atau campuran (*mixed methods*) dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai persepsi siswa dan guru terhadap Penggunaan Kurikulum Merdeka belajar.

3. Mengkaji Efektivitas Metode Spesifik dalam Kurikulum Merdeka belajar

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada efektivitas metode penggunaan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL), diferensiasi, atau pembelajaran tematik terhadap motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. 2020. Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alawiyah, F. 2013. Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. 2021. Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian edisi baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baro'ah, S. 2020. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawashu. Cilacap: Institut Agama Islam Imam Ghozali.
- Bimo Walgito, B. W. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*.
- Chahyanti, D. 2021. *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*.
- Daga, A. T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*.
- Djiwandono, S. E. 2002. Psikologi pendidikan. *Jakarta: PT. Grasindo*.
- Hasim, E. 2020. *Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19*. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Hakim, T. 2005. *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. 2022. Pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716.
- Hikmah, M. 2020. *Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan*. Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran.
- Inayati, U. 2020. *Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI*. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304).

- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbud RI No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., ... & Suprapno, S. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. 2024. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9-16.
- Marisa, M. 2021. *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora).
- Marlina, T. 2022. *Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).
- Masni, H. 2017. Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Munandar, A., & Stkip Bima, P. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. Aula Handayani IKIP Mataram, 130-143.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Naufal, H. 2021. *Model pembelajaran konstruktivisme pada matematika untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di era merdeka belajar*. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 2, pp. 143-152).
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, T. S. 2022. *Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nurdiana, N. 2020. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Enam Lingkung Setelah Kembali Pembelajaran Tatap Muka*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1020-1036).

- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. 2022. Pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716.
- Nursalim, M. 2022. *Implikasi kebijakan merdeka belajar bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling*. Pd Abkin Jatim Open Journal System, 3(1), 19-25.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastradipoera, K. 2005. *Mencari makna di balik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Penerbit Kappa-Sigma.
- Soemanto. W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryaman, M. 2020. *Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar*. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 13-28).
- Uno, H. B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wati, E., Daharnis, D., & Syahniar, S. 2013. *Hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan konseling*. Konselor, 2(1).
- Zainuri, A., Yunita, Y., Baim, I., Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. 2023. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9 (1), 29-43.
- Zakso, A. 2023. Implementasi kurikulum merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916-922.